

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan pra siklus dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu, 18 Oktober 2014. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, khususnya kelas yang akan mendapat tindakan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di kelas serta sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kelas maupun di sekolah.

Pada refleksi awal melalui observasi dapat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain :

- a. proses pembelajaran telah diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan rancangan pembelajaran.
- b. Guru banyak menyampaikan informasi tentang konsep materi walau hanya dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sedangkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang ditemukan adalah :

- a. Guru banyak menghabiskan waktu pembelajaran (sekitar 65-70%) hanya menjelaskan secara verbal konsep yang abstrak tanpa dibantu dengan sarana dan atau media penunjang yang memadai;
- b. Siswa cenderung bersifat pasif (tidak berani menjawab pertanyaan guru secara lepas mungkin karena takut salah, kurang antusias mengikuti pelajaran, merasa kebingungan memahami materi yang dijelaskan guru.

Selama observasi awal ini juga, siswa belum menunjukkan perilaku yang diharapkan. Memang, siswa sesekali menjawab pertanyaan guru dengan mengungkapkan kembali apa yang disampaikan guru, tetapi sangat abstrak sehingga tidak bisa dipahami sedikitpun oleh siswa lainnya.

Hal ini karena metode pembelajaran konvensional tidak banyak memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih variatif dan tahan lama retensinya karena kurang menekankan ketrampilan proses.

Akibatnya, siswa kesulitan menerapkan materi yang mengakibatkan hasil belajar juga kurang maksimal dengan rata – rata kelas dibawah nilai KKM. Sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
(Hasil Belajar Pra Siklus)

Nilai Rata-rata kelas	63
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	35
Prosentase Kelulusan	65

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas hasil belajar pada pra-siklus didapat 63 dan ketuntasan mencapai 65%. Rata-rata pada perolehan nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Oleh karena itu praktikan PTK ingin berusaha untuk meningkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang baru, agar dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Salah satu metode yang ditawarkan peneliti adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*. Dimana dalam pembelajarannya memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya, berbagi pengetahuan dan saling berdiskusi dengan sesamanya dalam suasana yang menyenangkan dan lebih bermakna.

2. Siklus I

Tindakan penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2014 dengan tujuan lebih meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ETH di kelas V MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak.

Prosedur dalam penelitian ini disusun melalui beberapa siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tiap siklus diambil 1 kelas dengan kolaborator guru kelas V yaitu Abdul Bari, S.Pd.I.

Pada pelaksanaan di kelas, pembelajaran matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan metode pembelajaran

koooperatif tipe ETH. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan pertimbangan hasil pengamatan pada pra siklus, sehingga tahap siklus I ini menekankan pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *ETH*. Pada tahap ini yang dipersiapkan adalah :

- a. RPP
- b. Lembar observasi
- c. Lembar soal yang digunakan pada akhir pembelajaran sebagai tes formatif.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *ETH* pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat.

Tindakan ini adalah :

1. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk do'a bersama-sama, diteruskan dengan mengabsensi siswa. Selanjutnya peneliti membawa lembar kertas kosong sebanyak jumlah siswa
2. Selanjutnya peneliti menerangkan tentang materi operasi perkalian bilangan bulat.
3. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika belum paham dan mengerjakan soal yang ada didalam buku.
4. Setelah proses menerangkan materi selesai, peneliti membagikan lembaran kertas kosong yang telah dipersiapkan, kemudian dibagikan kepada sejumlah siswa, semua dipastikan memegang kertas tersebut.
5. Peneliti memerintahkan kepada siswa untuk membuat satu pertanyaan yang dimiliki oleh siswa mengenai/yang berkaitan dengan materi tadi.
6. Peneliti meminta lembaran-lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan itu kemudian di acak, kertas dibagikan kembali ke siswa dan memastikan bukan miliknya.
7. Kemudian setelah masing-masing menerima pertanyaan, siswa diminta memahami, mencermati dan memikirkan jawaban dari

pertanyaan yang telah diperoleh siswa dan diberi waktu untuk menjawab pertanyaan selama 5 menit.

8. Selanjutnya Salah satu siswa disuruh maju tanpa ditunjuk untuk menjadi *volunter* (sukarelawan). Sukarelawan membelakangi siswa lain sambil melempar bola.
9. Yang terkena bola maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang dibawanya, hasil jawabannya ditulis dan dipaparkan didepan kelas.
10. Peneliti meminta pada siswa lain memberikan tanggapan atau melengkapi jawabannya, dilanjutkan kepada siswa yang lain. Dalam hal ini siswa yang maju berjumlah 10 siswa.
11. Sebelum berakhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Terakhir peneliti memberikan lembar kerja soal dengan jumlah pertanyaan sebanyak lima soal kepada siswa untuk diselesaikan. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan peneliti mengucapkan salam.

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar oleh kolaborator dengan cermat. Pada akhir pembelajaran pengamat melaporkan pada guru berupa masukan bijak secara lisan serta tulisan. Sebagian besar siswa masih enggan untuk bertanya jika menemukan kesulitan pada proses pembelajaran, jika ditanya guru ternyata belum sepenuhnya mampu menjawab pertanyaan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Hasil Belajar Siklus 1

Nilai Rata-rata kelas	72
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	32
Prosentase Kelulusan	76

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata – rata kelas dari 63 pada pra siklus menjadi 72 pada siklus I. Nilai tertinggi 100, nilai terendahnya 32. Sehingga ketuntasan belajarnya mengalami peningkatan dari 63% pada pra siklus menjadi 76% pada siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus I ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe ETH, untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan operasi perkalian bilangan bulat pada siklus I ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu rata – rata kelas lebih dari 65, akan tetapi ketuntasan belajar hanya mencapai 76% belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH untuk meningkatkan hasil belajar perlu dilanjutkan pada siklus II.

Beberapa kendala yang harus diselesaikan pada pembelajaran siklus II antara lain berdasarkan hasil observasi pada siklus I keterlibatan siswa dalam bertanya/berpendapat, penguasaan materi sebagian besar siswa masih lemah, ini berakibat ketuntasan kelulusan belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan hari Selasa, 21 Oktober 2014. Adapun langkah-langkah pembelajaran didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH dengan materi pokok operasi perkalian bilangan bulat (Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi perkalian). Siklus II dilaksanakan satu pertemuan, kemudian dilanjutkan evaluasi yang terdiri dari 3 soal uraian sederhana.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II, pendidik menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, kertas kosong, bola kecil, lembar observasi dan lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, berdasarkan refleksi pada siklus I di atas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki, dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH dengan materi pokok operasi perkalian bilangan bulat (Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi perkalian).

Tindakan ini adalah :

1. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk do'a bersama-sama, diteruskan dengan mengabsensi peserta.
2. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti juga menyetting kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif, peneliti menggunakan model setting tempat duduk dilakukan dengan formasi kelompok kecil, dalam kelas dibuat 4 kelompok. Dengan formasi ini siswa lebih mudah berinteraksi dengan sesama terutama dalam melaksanakan diskusi
3. Sebelum materi dimulai, peneliti mengajak untuk mengulang operasi perkalian bilangan bulat pada pembelajaran kemarin dan memberikan kepada siswa untuk maju kedepan menyelesaikan soal yang kemarin. Dalam hal ini siswa yang maju berjumlah 4 siswa.
4. Selanjutnya peneliti memberikan materi cara mengoperasikan perkalian bilangan bulat yang digunakan dalam kehidupan sehari hari ,Siswa dipersilahkan untuk bertanya jika belum paham dan mengerjakan soal yang ada didalam buku.
5. Setelah proses menerangkan materi selesai, peneliti membagikan lembaran kertas kosong yang telah dipersiapkan, kemudian dibagikan kepada sejumlah siswa.
6. Semua siswa dipastikan memegang kertas tersebut, peneliti memerintahkan kepada siswa untuk membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi tadi.
7. Kemudian peneliti meminta lembaran-lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan itu kemudian di acak, kertas dibagikan kembali ke siswa dan memastikan bukan miliknya.
8. Siswa diminta memahami, mencermati dan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diperoleh siswa. setiap anggota kelompok mencoba memberi komentar dari hasil perkiraan jawaban anggota

kelompoknya, mereka berdiskusi dengan seksama meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak konsen, disinilah siswa telah menjadi guru bagi kelompoknya

9. Posisi peneliti hanya berjalan mengikuti letak bangku untuk mendekati kerja siswa dan memotivasinya dengan banyak memberi semangat baik berupa kata-kata dan tindakan mengelus badan siswa.
10. Setelah setiap anggota yakin dengan jawabannya maka peneliti memberikan waktu setiap anggota kelompok untuk mengungkapkannya dalam kelas, disinilah siswa menjadi guru bagi teman sekelas.
11. Salah satu siswa disuruh maju tanpa ditunjuk untuk menjadi *volunter* (sukarelawan), Sukarelawan membelakangi siswa lain sambil melempar bola.
12. Yang terkena bola maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang dibawanya. Hasil jawaban ditulis dan dipaparkan didepan kelas, kemudian kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau melengkapi jawabannya. dan dilanjutkan ke kelompok lain.
13. Terakhir siswa membuat kesimpulan/klarifikasi mengenai pembelajaran hari ini dengan arahan peneliti.
14. Untuk mengakhiri kegiatan proses belajar, peneliti memberikan lembar kerja siswa dengan jumlah soal 3 soal kepada siswa untuk diselesaikan dalam waktu 15 menit, kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan peneliti mengucapkan salam

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung kolaborator mengawasi jalannya pembelajaran dengan cermat. Pada akhir pembelajaran pengamat melaporkan pada guru berupa masukan bijak secara lisan serta tulisan.

Hasil belajar matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat (memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi perkalian), mengalami peningkatan pada siklus II ini, diperoleh data-data hasil belajar sebagaimana dideskripsikan secara terinci pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Skor Hasil Belajar Siklus 2

Nilai Rata-rata kelas	77
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	58
Prosentase Kelulusan	94

Berdasarkan data di atas rata-rata hasil belajar pada siklus II ini mengalami kenaikan yang signifikan bila dibandingkan pada pra siklus dan siklus I yaitu sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan dengan perolehan angka rata-rata kelas yaitu 77, dengan prosentase ketuntasan adalah 94%.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe ETH , untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan operasi perkalian bilangan bulat sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu rata – rata kelas mencapai 77 dan sudah lebih dari KKM yaitu 65, dan ketuntasan belajar mencapai 94% sudah lebih dari 80%. Oleh karena itu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat dengan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH sudah berhasil dengan nilai cukup baik dan dicukupkan pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan pada kali ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian Bilangan Bulat dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe ETH Siswa Kelas V MI Ma’hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak Tahun 2014 “. Untuk mengukur hasil belajar siswa adalah menggunakan tes setiap akhir siklusnya.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH. Pada awal pembelajaran, peneliti yang sekaligus menjadi guru, menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkah penerapannya. Peneliti menjelaskan alasan pemilihan metode pembelajaran yang dipakai, yakni sebagai salah satu upaya untuk memberikan solusi terhadap

permasalahan yang timbul pada pembelajaran matematika. Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Setelah mengamati hasil penelitian pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

1. Pra Siklus

Sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH pada tahap pra siklus ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar masih sangat rendah. Pada tahap pra siklus ini materi pembelajaran matematika adalah tentang operasi perkalian bilangan bulat .

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 63, data perolehan ketuntasan belajar mencapai 11 siswa dari 17 siswa yaitu 65%. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pada pembelajaran matematika ini perlu diberikan solusi melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH, khususnya materi operasi perkalian bilangan bulat.

Perbandingan hasil belajar, ketuntasan belajar pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

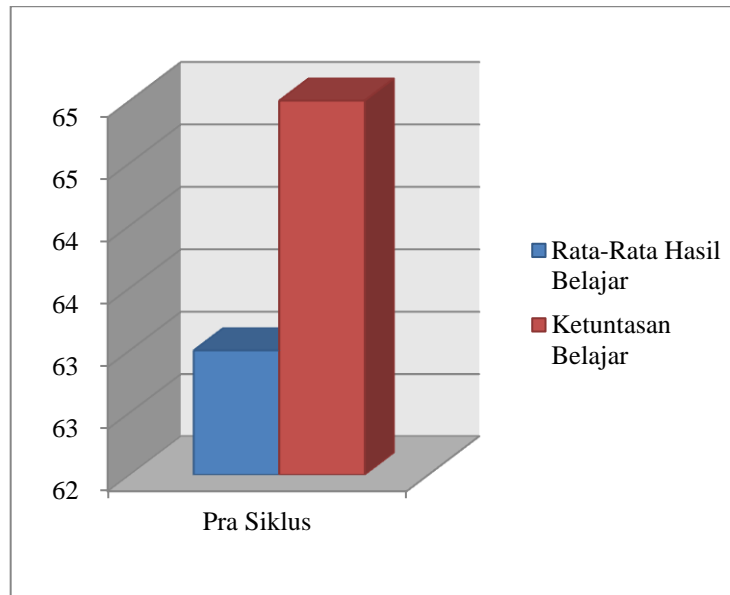
Tabel 4.4

Perbandingan Hasil, Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Siklus	Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar
1	Pra	63	65%

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa pada pra siklus ini hasil belajar, ketuntasan belajar masih butuh peningkatan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat kelas V MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak perlu ditingkatkan melalui penerapan metode yang tepat. Adapun perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1. Persentase hasil belajar dan ketuntasan belajar di Pra Siklus



2. Siklus I

Hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH yang pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahap pra siklus.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 63 pada pra siklus menjadi 72 pada siklus I. Berdasarkan data perolehan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 11 siswa (65%) pada pra siklus menjadi 13 siswa (76%) pada siklus I. Perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

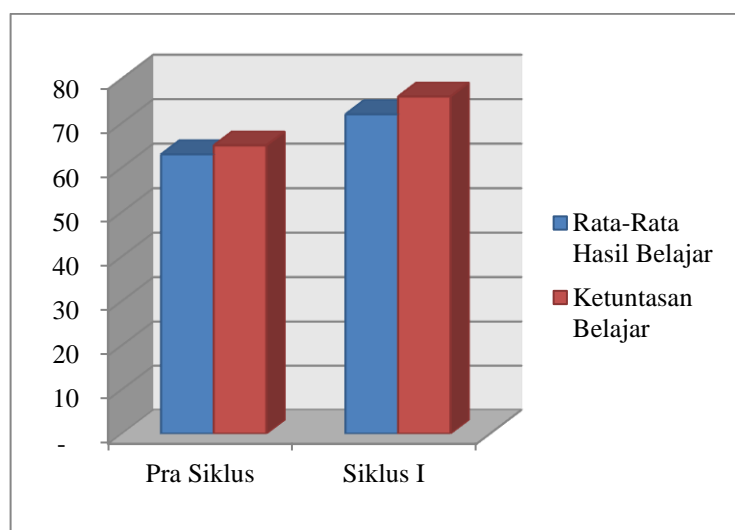
Perbandingan Peningkatan Hasil dan Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Siklus	Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar
1	Pra	63	65%
2	I	72	76%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari pra siklus sampai dengan siklus I mengalami peningkatan hasil belajar, ketuntasan belajar dan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe ETH tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat kelas V MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak. Peningkatan persentase peningkatan setiap siklusnya tergambar pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2. Persentase Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Pada Tahap Pra Siklus dan Siklus I



3. Siklus II

Setelah perbaikan dari siklus sebelumnya, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe ETH untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat (memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi perkalian) kelas V MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak pada siklus II, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh setiap siklusnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 63 pada pra siklus menjadi 72 pada siklus I dan menjadi 77 pada siklus II. Berdasarkan data perolehan ketuntasan belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan dari 11 siswa (65%) pada pra siklus menjadi 13 siswa (76%) pada siklus I dan menjadi 16 siswa (94 %) pada siklus II.

Perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

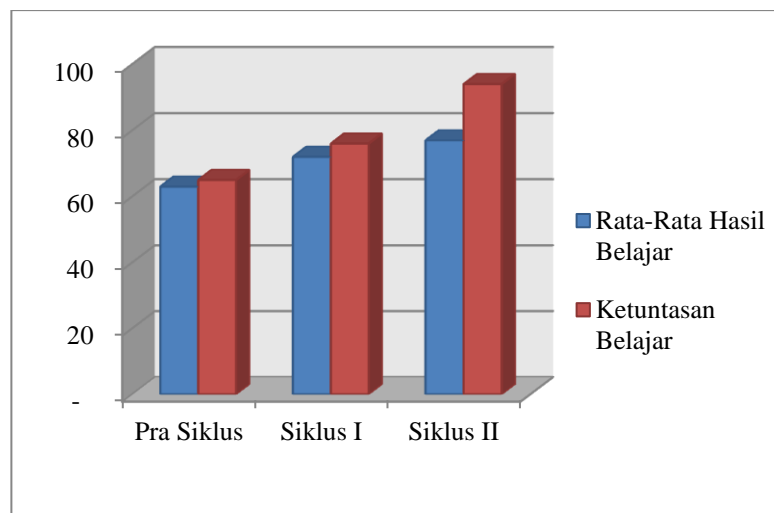
Tabel 4.6

Perbandingan Peningkatan Hasil dan Ketuntasan Belajar Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

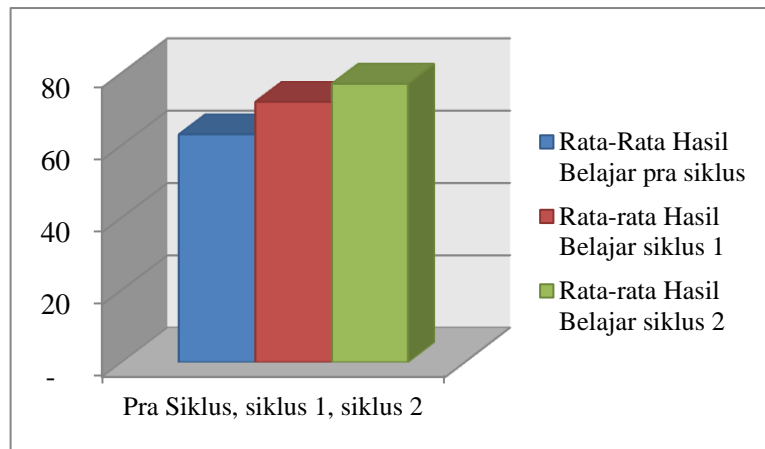
No	Siklus	Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar
1	Pra	63	65%
2	I	72	76%
3	II	77	94 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe ETH tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pokok operasi perkalian bilangan bulat (memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi perkalian) kelas V MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak. Peningkatan persentase peningkatan setiap siklusnya tergambar pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3. Persentase Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.4. Persentase Hasil Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.5. Persentase Ketuntasan Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

II

